

**STRATEGI PENGUATAN INFORMASI NILAI PENTING CAGAR BUDAYA
GEREJA KATEDRAL MAKASSAR DAN ARTEFAK LITURGISNYA
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN**

PRAMESTY INRIANA RITTO

F071211039



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**



**STRATEGI PENGUATAN INFORMASI NILAI PENTING CAGAR BUDAYA
GEREJA KATEDRAL MAKASSAR DAN ARTEFAK LITURGISNYA
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN**

PRAMESTY INRIANA RITTO

F071211039

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arkeologi

Pada



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**

SKRIPSI

STRATEGI PENGUATAN INFORMASI NILAI PENTING CAGAR BUDAYA GEREJA KATEDRAL MAKASSAR DAN ARTEFAK LITURGISNYA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN

Disusun dan diajukan oleh

PRAMESTY INRIANA RITTO

NIM: F071211039

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi

Pada tanggal 27 Agustus 2025

Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui
Komisi Pembimbing,**

Yusriana, S.S., M.A
NIP 198407042014042001

Dekan Fakultas Ilmu
Budaya Universitas
Hasanuddin

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



mad Akhmar, S.S., M.Hum.

Dr. Rosmawati, M.Si.
NIP 198003192006041003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

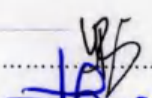
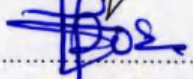
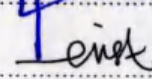
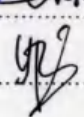
Pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PENGUATAN INFORMASI NILAI PENTING CAGAR BUDAYA
GEREJA KATEDRAL MAKASSAR DAN ARTEFAK LITURGISNYA SEBAGAI
UPAYA PELESTARIAN**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

27 Agustus 2025

Panitia Ujian Skripsi

1. Yusriana, S.S., M.A	Ketua	
2. Dr. Rosmawati, M.Si.	Penguji I	
3. Dr. Yadi Mulyadi, M.A.	Penguji II	
4. Yusriana, S.S., M.A	Pembimbing Utama	



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **"STRATEGI PENGUATAN INFORMASI NILAI PENTING CAGAR BUDAYA GEREJA KATEDRAL MAKASSAR DAN ARTEFAK LITURGISNYA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN"** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Yusriana, S.S., M.A). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 September 2025



PRAMESTY INRIANA RITTO
NIM F071211039



UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, atas kasih karunia, penyertaan, dan kekuatan yang tak pernah putus dalam setiap proses hidup saya, khususnya selama penyusunan skripsi ini. Dalam segala lelah dan ragu, saya percaya bahwa kasih Tuhan dan perlindungan Bunda Maria selalu menjadi sumber harapan dan kedamaian.

1. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., beserta seluruh jajaran pimpinan universitas atas segala dukungan dan kebijakan yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan akademik dengan baik, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
2. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh sivitas akademika Universitas Hasanuddin atas peran dan kontribusinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inspiratif, dan kondusif selama masa studi saya.
3. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Kepala Departemen Arkeologi, Bapak Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A., dan jajarannya, seluruh dosen di Departemen Arkeologi, saya menyampaikan apresiasi yang mendalam atas ilmu, inspirasi, dan perhatian yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di jurusan ini. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan, wawasan, serta bimbingan selama masa studi di Departemen Arkeologi Universitas Hasanuddin.
4. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya Ibu Yusriana S.S., M.A., yang selalu dengan sabar dan penuh dedikasi telah memberikan arahan, koreksi, dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini. Sekali lagi, Terimakasih banyak Ibu dan sehat selalu.
5. Ucapan terima kasih yang paling mendalam saya tujukan kepada keluarga tercinta : adik saya satu-satunya Delon, Papi dan Mami yang sudah bekerja sangat keras untuk saya dan senantiasa memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa syarat dalam segala aspek kehidupan saya. Tanpa mereka, saya tidak akan berada di titik ini.
6. Tak lupa, saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada narasumber penelitian yaitu Pak Pele Collin, yang telah meluangkan waktu, berbagi pengetahuan, dan memberikan informasi berharga yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Tanpa bantuan narasumber, penelitian ini akan tersusun dengan baik.



ngat berterima kasih kepada Ola, Gerey, Mbak R, Vivhy, Kiki, ,
ejes yang telah menjadi saudara seperjuangan saya selama
skripsi ini. Terima kasih telah selalu hadir, menemani dalam suka
rta menjadi penguat ketika saya hampir menyerah, menjadi
g, tempat berbagi tawa, air mata, dan semangat di kala saya

merasa sendiri. Terimakasih banyak teman-teman karena telah menjadi bagian penting dalam fase pertumbuhan pribadi saya.

8. Ucapan terima kasih yang hangat juga saya sampaikan kepada Loli, Jess, dan Ingrid, yang merupakan teman-teman dan sepupu yang saya kenal saat berpelayanan di PMKOFIB-UH. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap momen ketika saya membutuhkan dukungan emosional, tanpa pernah lelah untuk mendengar dan menguatkan.
9. Saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (PMKOFIB-UH) yang telah menjadi tempat bertumbuh secara rohani, memberikan dukungan doa, semangat, serta kebersamaan yang penuh kasih selama saya menempuh studi. Kebersamaan dan doa yang senantiasa dipanjatkan telah menjadi kekuatan besar yang menguatkan saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman KKNT 112 Sangbua' Farah, Geri, Carlos, Yoan, Elisa, Anggun dan terutama bestie Pingkan yang juga turut mengambil bagian dalam pendokumentasian skripsi ini. Terimakasih karena hingga saat ini masih kebersamai, selalu berusaha hadir dalam setiap pergompoan, dan masih saling bertukar cerita serta saling menyemangati. Terimakasih banyak teman-teman karena telah berbagi momen paling mengesankan dan yang tidak akan pernah saya lupakan dalam hidup saya.
11. Kepada rekan-rekan Mercusuar 2021, teman seperjuangan saya di Program Studi Arkeologi, terima kasih atas kebersamaan, saling menyemangati, dan bertukar semangat selama perjalanan akademik ini.
12. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang spesial, yang telah memberikan saya contoh yang baik sebagai pribadi yang lebih dewasa dalam iman dan pikiran, serta yang telah menjadi motivasi besar bagi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi alasan untuk tetap maju dan menyelesaikan apa yang telah saya mulai.
13. Akhir kata, saya ucapkan Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang tulus atas segala dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Makassar, 16 September 2025
Penulis,



PRAMESTY INRIANA RITTO
NIM F071211039

ABSTRAK

Pramesty Inriana Ritto *“Strategi Penguatan Informasi Nilai penting Cagar Budaya Gereja Katedral Makassar dan Artefak Liturgisnya Sebagai Upaya Pelestarian”, dibimbing oleh Yusriana.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen bangunan dan benda-benda liturgis lama di Gereja Katedral Makassar yang memiliki nilai penting serta dapat dilestarikan sebagai bagian dari upaya menjaga gereja sebagai cagar budaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah elemen arsitektural dan benda liturgis yang bernilai sejarah dan layak untuk didokumentasikan sebagai warisan budaya. Sebagai bentuk tindak lanjut, penelitian ini merancang sebuah konsep website yang berfungsi untuk menyajikan informasi sejarah singkat gereja, perubahan bentuk bangunan selama masa renovasi, serta penjelasan mengenai benda-benda liturgis lama. Website ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi publik sekaligus mendukung upaya pelestarian nilai penting Gereja Katedral Makassar. Selain itu, konsep ini juga dapat menjadi rekomendasi pengembangan konten sejarah pada situs resmi Gereja Katedral Makassar agar dapat memperkuat identitasnya sebagai objek warisan budaya.

Kata kunci : Gereja Katedral, Pelestarian, Cagar Budaya, Artefak Liturgis, Konsep Website



ABSTRACT

Pramesty Inriana Ritto, “Strategies for Strengthening Information on the Significance of the Makassar Cathedral Cultural Heritage and Its Liturgical Artifacts as a Preservation Effort,” supervised by Yusriana.

This study examines the preservation of Makassar Cathedral as a cultural heritage site by identifying its significant architectural elements and old liturgical artifacts. Using a descriptive qualitative approach with observation, documentation, and interviews, the research highlights several historical features that merit preservation as cultural assets. To support these efforts, a website concept is proposed to present the church's history, architectural transformations during renovations, and descriptions of liturgical artifacts. The website is intended to function as an educational platform for the public and as a recommendation for developing historical content on the official Makassar Cathedral website, thereby reinforcing its identity as a cultural heritage landmark.

Keywords : *Makassar Cathedral, cultural heritage, preservation, liturgical artifacts, digital media*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Landasan Konseptual	3
1.5 Hasil Penelitian yang Relevan	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II METODE PENELITIAN	7
2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	7
2.2.1 Administratif Kota Makassar	7
2.3 Sumber dan Jenis Data.....	8
2.3.1 Data Primer	8
sekunder.....	8
gumpulan Data	9
vasi.....	9
ncara	9



2.4.3	Dokumentasi	9
2.4.4	Kajian Literatur	9
2.5	Teknik Analisis data	9
BAB III HASIL & PEMBAHASAN		11
3.1	Gereja Katedral	11
3.2.1	Hirarki Apostolik Gereja Katolik	11
3.2.2	Awal Kehadiran Agama Katolik di Makassar	13
3.2.3	Sejarah Gereja Katedral Makassar	14
3.2.4	Renovasi dan Perubahan Bangunan Gereja Katedral Makassar	15
3.2	Elemen-elemen Bangunan & Artefak	17
3.3.1	Elemen bangunan yang masih dipertahankan	17
3.3.2	Elemen Bangunan yang Diganti	21
3.3.3	Artefak Liturgis	25
3.3.4	Database Benda-benda Lama & Liturgis Gereja	38
3.3	Nilai Penting Bangunan dan Artefak Liturgis Gereja	48
3.4.1	Nilai Penting Keagamaan	48
3.4.2	Nilai Penting Sejarah	49
3.4.3	Nilai Penting Kebudayaan	49
3.4.4	Nilai Penting Ilmu Pengetahuan	50
3.4.5	Nilai Penting Pendidikan	50
3.4	Strategi Pelestarian Nilai Penting Gereja Katedral Makassar	51
3.5.1	Strategi Pelestarian Nilai Penting Gereja Katedral Makassar Melalui Media Digital Berbasis Website	53
3.5.2	Penginputan Data	55
3.5.3	Proses Pengolahan Data	57
	t Website	57
	ktivitas Website	65
	DAN SARAN	72
	l	72



4.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Kota Makassar	8
Gambar 2 Struktur Kelembagaan Gereja Katolik	13
Gambar 3 Gereja Katedral Tahun 1900.....	14
Gambar 4 Denah Gereja Katedral Tahun 1900.....	14
Gambar 5 Denah Gereja Tahun 1940.....	15
Gambar 6 Gereja Katedral Tahun 1940.....	15
Gambar 7 Rancangan Bangunan Baru Gereja.....	15
Gambar 8 Denah Bangunan Baru Gereja.....	15
Gambar 9 Gereja Katedral Makassar Tahun 2012.....	16
Gambar 10 Gereja Katedral Makassar Tahun 2025.....	16
Gambar 11 Tampak Depan Bagian Menara	17
Gambar 12 Lonceng Gereja.....	18
Gambar 13 Pintu dan Kusen Pintu Depan Gereja.....	18
Gambar 14 Tangga Dari Sisi Kiri Pintu Masuk	19
Gambar 15 Balkon Gereja Katedral Makassar	19
Gambar 16 Desain Kepala Pilar Pada Gereja	20
Gambar 17 Nama Pembuat Lukisan.....	20
Gambar 18 Kaca Patri “Anak Domba” Diatas Pintu Masuk Gereja.....	20
Gambar 19 Kaca Patri ‘bovenlicht’	21
Gambar 20 Altar Gereja Katedral Tahun 1937	22
Gambar 21 Altar Gereja Katedral Tahun 2012	22
Gambar 22 Altar Gereja Tahun 2025.....	23
Gambar 23 Batu Bata I (1900)	23
Gambar 24 Batu Bata II (1937)	24
Gambar 25 Tegel Gereja Awal.....	24
Gambar 26 Tampak Belakang Monstran	25
Gambar 27 Tampak Depan Monstran.....	25
Gambar 28 Tampak Depan Piala.....	26
Gambar 29 Tampak Depan Sibori	26
Gambar 30 Tampak Depan Tabernakel	27
Gambar 31 Tampak Samping Tabernakel.....	27
Gambar 32 Tampak Belakang Tabernakel	27
< Atas tabernakel	27
< Atas Aspergilum	28
< Samping Ampul.....	28
< Depan Ampul	28
< Atas Ampul.....	28
< belakang Lavabo.....	29



Gambar 39 Tampak Samping Lavabo	29
Gambar 40 Tampak Atas Lavabo	29
Gambar 41 Tampak Depan Tempat Abu	30
Gambar 42 Tampak Atas Tempat Abu	30
Gambar 43 Tampak Depan Piksis	30
Gambar 44 Tampak Atas Piksis	30
Gambar 45 Tampak Depan Tempat Minyak	31
Gambar 46 Tampak Atas tempat Minyak	31
Gambar 47 Tampak Depan Ampul Kaca	31
Gambar 48 Tampak Depan Ampul Krisma	32
Gambar 49 Tampak Atas Ampul Krisma	32
Gambar 50 Tampak Depan Salib Altar	32
Gambar 51 Tampak Belakang Salib Altar	32
Gambar 52 Tampak Atas Dupa	33
Gambar 53 Tampak Depan Dupa	33
Gambar 54 Tampak Depan Kandelar	33
Gambar 55 Tampak Atas Kandelar	33
Gambar 56 Tampak Depan Hosti Besar 2	34
Gambar 57 Tampak Depan Tempat Hosti Besar	34
Gambar 58 Tampak Depan Turibulum	34
Gambar 59 Tampak Atas Turibulum	34
Gambar 60 Tampak Atas Vas Bunga	35
Gambar 61 Tampak Depan Vas Bunga	35
Gambar 62 Tampak Atas Tempat Lilin	35
Gambar 63 Tampak Depan Tempat Lilin	35
Gambar 64 Tampak Depan Bejana Baptis	36
Gambar 65 Tampak Atas Bejana Baptis	36
Gambar 66 Tampak Atas Buku Panduan Perayaan Misa	37
Gambar 67 Tampak Atas Evangelarium	37
Gambar 68 QR Code Konsep Website	58
Gambar 69 Bagian Halaman Depan/Beranda Tampilan PC	58
Gambar 70 Bagian Bawah Beranda Tampilan PC	60
Gambar 71 Halaman 'Sejarah'	61
Gambar 72 Halaman 'Elemen-elemen Bangunan yang Dipertahankan' Tampilan PC	62



in 'Elemen-elemen Bangunan yang Dipertahankan'	62
in 'Elemen-elemen Bangunan yang Diganti' Tampilan PC	63
in 'Elemen-elemen Bangunan yang Diganti' Tampilan PC	63
in 'Benda-benda Liturgis' Tampilan PC	64
tase Kelompok Usia Responden	65

Gambar 78 Persentase Responden Pemeluk Agama Katolik.....	65
Gambar 79 Tingkat Penilaian Responden terhadap Pentingnya Peran Gereja Katedral Makassar.....	66
Gambar 80 Tingkat Ketertarikan Responden pada Sejarah Gereja Katedral dan Artefak Liturgis.....	66
Gambar 81 Persepsi Responden tentang Penyampaian Informasi Gereja secara Digital	67
Gambar 82 Persepsi Responden tentang Ruang Khusus bagi Artefak Liturgis di Gereja Katedral.....	67
Gambar 83 Persepsi Responden tentang Efektivitas Media Digital sebagai Sarana Edukasi Liturgi	68
Gambar 84 Website sebagai Media Pelestarian Sejarah dan Budaya Gereja Katedral Makassar.....	69
Gambar 85 Tingkat Kejelasan Informasi Sejarah dan Nilai Penting Gereja Katedral Makassar pada Website	69
Gambar 86 Tampilan Website terhadap Pemahaman Artefak Liturgis.....	70
Gambar 87 tanggapan responden mengenai kemudahan navigasi dan akses informasi pada website.....	70
Gambar 88 Minat responden terhadap sejarah dan artefak gereja setelah mengakses website.	71



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Hati Yesus yang Mahakudus atau lebih dikenal sebagai Katedral Makassar merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perkembangan agama Katolik di Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu gereja tertua di Makassar, bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan panjang sejarah kota Makassar. Arsitektur gereja yang mulanya menggabungkan gaya Medieval Italy dan elemen klasik Inggris mencerminkan pengaruh budaya yang kaya dan beragam. Hingga saat ini Gereja Katedral ditetapkan sebagai salah satu Cagar Budaya dengan Peringkat Kota oleh pemerintah Kota Makassar dengan keputusan Walikota Makassar nomor; 557/432-2/2018, tanggal 11 Januari 2018 lalu ditingkatkan sebagai Cagar Budaya dengan Peringkat Provinsi berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 817/III/2020, tanggal 16 Maret 2020. (Balai Pelastarian Cagar Budaya 2021)

Demi kelangsungan keberadaannya, saat ini Gereja Katedral Makassar sedang mengalami pemugaran dalam rangka peremajaan struktur dan renovasi beberapa bagian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola gereja, diketahui bahwa sekitar 30% dari badan gereja yang dimana mencakup keseluruhan bagian altar telah direnovasi. Pemugaran ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan umat dalam beribadah serta menjaga kelangsungan bangunan sebagai salah satu ikon religius dan budaya di Makassar.

Namun, dalam proses pemugarannya, terdapat indikasi bahwa beberapa aspek autentik dari Gereja Katedral Makassar mulai terdegradasi. Pembongkaran pada bagian-bagian tertentu secara tidak sengaja telah menghilangkan elemen asli yang menjadi identitas arsitektural Gereja (Mesalayuk, 2024). Gereja Katedral Makassar atau Gereja Hati Yesus yang Mahakudus sendiri terhitung telah melakukan dua kali perombakan terhadap bentuk bangunannya hingga yang terakhir yang biasa kita jumpai terakhir kali sebelum dilakukan renovasi adalah bentuk aslinya sejak pertama kali dilakukan penambahan menara dan pemugaran pertama di tahun 1938 (Gereja Hati Yesus Makassar, 2022). Bangunan Gereja yang selama ini kita kenal sebenarnya tidak menunjukkan ciri khas arsitektur Gereja Katolik pada umumnya sebab dilihat dari gaya arsitektur yang digunakan condong lebih mirip dengan bangunan Gereja Protestan yang bergaya arsitektur gotik khas kolonial Belanda seperti GPIB Imanuel yang juga berada di kawasan yang sama dengan Katedral



manya, Gereja Katedral Makassar juga memiliki barang-barang
anya diperkirakan hampir sama dengan usia bangunan Gereja.
barang-barang tersebut beberapa ada yang sudah ada disana sejak
Benda-benda yang ada memainkan peran penting dalam peran
sebagai rumah ibadah tempat umat Katholik melakukan kegiatan
eka

Meskipun telah mengalami perkembangan dalam desain dan bahan pembuatannya, fungsi serta simbolisme benda-benda liturgis ini tetap dipertahankan hingga kini (Abraham, 2024). Hal ini menunjukkan bagaimana tradisi Katolik berhasil menjaga kesinambungan ritual keagamaan yang bermakna dalam kehidupan spiritual umat. Beberapa di antaranya masih digunakan hingga saat ini namun meskipun telah mengalami pembaruan bentuk dan bahan sesuai perkembangan zaman. Ada pula benda-benda liturgis lama yang telah digantikan dengan yang baru, meski tetap mempertahankan fungsi aslinya. Keberadaan benda-benda ini menjadi bukti penting dalam sejarah Gereja Katedral dalam menjaga kontinuitas tradisi liturgi.

Alat-alat liturgi yang ada juga berpotensi memiliki nilai arkeologis yang dimana bisa menjadi koleksi-koleksi untuk objek studi penting dalam memahami lebih dalam sejarah keagamaan dan interaksi budaya di Makassar (Ilmi, 2022).

Bangunan dan alat-alat liturgis lama milik Gereja Katedral mencerminkan kesinambungan tradisi dan sejarah dalam kehidupan Gereja Katolik. Bangunan lama gereja, dengan arsitekturnya yang penuh nilai historis, menjadi wadah yang memperkuat makna dari alat liturgis tersebut, karena keduanya menjadi saksi perjalanan panjang penyebaran ajaran Katolik dan praktik liturgi Katholik di wilayah Makassar. Selain itu, dengan melestarikan warisan budaya, Gereja Katedral Makassar dapat berperan sebagai pusat dialog antarbudaya, di mana nilai-nilai lokal dan keagamaan saling berinteraksi dan memperkaya satu sama lain.

Melihat pentingnya peran bangunan dan artefak liturgis dalam menjaga kesinambungan tradisi, identitas, dan nilai historis Gereja Katedral Makassar, maka diperlukan upaya pelestarian yang berfokus pada penguatan informasi mengenai nilai penting dari elemen-elemen tersebut. Melalui strategi interpretasi berbasis teknologi digital, riset penelitian ini sebagai bentuk upaya untuk merumuskan pendekatan yang dapat mendukung pelestarian nilai penting Gereja Katedral, sekaligus memperluas jangkauan pemahaman masyarakat terhadap warisan rohani yang dikandungnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pelestarian bangunan bersejarah memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya dan sejarah suatu komunitas. Gereja Katedral Makassar sebagai salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai arsitektural dan religius yang tinggi, menyimpan banyak artefak liturgis yang sarat makna. Minimnya informasi yang tersedia dan kurangnya strategi pelestarian yang tepat dapat menyebabkan nilai sejarah dan spiritual bangunan ini tergerus. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi pelestarian yang efektif melalui penguatan informasi terkait



gunan dan artefak liturgis yang dimilikinya.

rentasi yang kuat dan strategi pelestarian berbasis informasi nilai masi bentuk fisik berisiko memutus hubungan masyarakat dengan nya. Mengkaji dan menguatkan informasi mengenai nilai penting ini penting agar upaya pelestarian tidak hanya bersifat kosmetik atau rentuh esensi dari warisan budaya itu sendiri.

Mengacu pada uraian diatas adapun permasalahan yang ingin dikemukakan, yaitu :

1. Apa saja elemen-elemen bangunan yang tersisa dan benda-benda liturgis lama yang berpotensi untuk dilestarikan guna memperkuat informasi nilai penting Gereja katedral sebagai Cagar Budaya?
2. Bagaimana pemanfaatan sisa material dan benda-benda liturgis lama milik Gereja Katedral Makassar dapat dilakukan secara efektif sebagai upaya pelestarian nilai penting gereja sebagai cagar budaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tujuan

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen bangunan yang tersisa serta benda-benda liturgis lama milik Gereja Katedral Makassar yang memiliki potensi untuk dilestarikan dalam rangka memperkuat informasi mengenai nilai penting gereja sebagai Cagar Budaya.
- b. Menganalisis pemanfaatan elemen bangunan dan benda-benda liturgis lama secara efektif sebagai bagian dari strategi pelestarian nilai penting Gereja Katedral Makassar sebagai warisan budaya.

2) Manfaat

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pelestarian warisan budaya, khususnya dalam konteks gereja bersejarah dan benda-benda liturgisnya.
- b. Menjadi referensi akademik dalam pengelolaan aset budaya religius secara berkelanjutan di bidang arsitektur, sejarah, dan museologi.
- c. Memberikan masukan strategis bagi pengelola Gereja Katedral Makassar dalam upaya pelestarian nilai penting bangunan dan benda-benda liturgis melalui dokumentasi, pemanfaatan kembali, dan penginformasian kepada publik.
- d. Mendorong kesadaran masyarakat serta pihak gereja akan pentingnya pelestarian warisan budaya gereja sebagai bagian dari identitas sejarah dan spiritual komunitas Katolik di Makassar.

1.4 Landasan Konseptual

1.4.1 Pelestarian

Pelestarian adalah segala bentuk upaya menjaga keberlanjutan nilai, bentuk, dan fungsi suatu objek atau situs agar tetap lestari bagi generasi kini dan mendatang. Dalam konteks cagar budaya, pelestarian merupakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. (Rangkuti & S, 2020). Menurut Krisnugrahanto dan Zulkaidi juga, pelestarian merupakan upaya sistematis untuk mempertahankan keberadaan, nilai, dan nilai suatu objek budaya agar tidak rusak, punah, atau hilang. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pelestarian mencakup kegiatan perlindungan,



pengembangan, dan pemanfaatan terhadap benda, bangunan, struktur, situs, atau kawasan yang memiliki nilai budaya. Dalam praktiknya, pelestarian tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup nilai sejarah, spiritual, sosial, dan edukatif yang terkandung di dalam suatu objek atau situs budaya. Seperti dijelaskan oleh Sudaryanto (2017), pelestarian harus memerhatikan dimensi nilai yang melekat pada objek tersebut, termasuk nilai historis, religius, dan simbolik yang hidup dalam masyarakat pendukungnya. Pelestarian juga menuntut keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan, baik melalui pendekatan konservasi fisik, edukasi, maupun adaptasi melalui media baru. Dalam konteks pelestarian bangunan dan artefak liturgis, kegiatan ini menjadi penting untuk menjaga kesinambungan warisan rohani dan budaya, sekaligus membangun kesadaran kolektif atas pentingnya identitas lokal. (Krisnugrahanto & Zulkaidi, 2020)

1.4.2 Pemanfaatan Cagar Budaya

Pemanfaatan merupakan bagian dari pelestarian yang bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai dari cagar budaya secara berkelanjutan, baik melalui pendidikan, pariwisata, kegiatan religius, maupun ekonomi kreatif. Pemanfaatan ini harus tetap menjaga keaslian, integritas, dan konteks dari cagar budaya. Dalam konteks gereja bersejarah yang akan dijadikan museum, pemanfaatan juga mencakup penyediaan informasi yang utuh kepada masyarakat mengenai sejarah, arsitektur, dan artefak liturgis agar dapat menjadi sumber edukasi dan refleksi nilai-nilai budaya dan spiritual. (Syahid dkk., 2023)

1.4.3 Landasan Hukum Memanfaatkan Cagar Budaya

Landasan hukum utama dalam pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya adalah Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Undang-undang ini mengatur klasifikasi, perlindungan, zonasi, pengelolaan, serta sanksi terhadap pelanggaran pemanfaatan. Dalam Pasal 86 dan 87, disebutkan bahwa pemanfaatan cagar budaya dapat dilakukan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata. Namun, pemanfaatan tersebut harus memperhatikan prinsip pelestarian serta tidak merusak nilai penting dari cagar budaya tersebut. (Kasenda, 2022)

1.4.4 Arkeologi Publik

Arkeologi publik merupakan pendekatan dalam ilmu arkeologi yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan warisan budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani antara dunia akademik dengan publik luas melalui kegiatan edukasi, interpretasi, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pembangunan museum dari gereja tua, arkeologi publik menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam artefak dan bangunan tersebut, serta membuka ruang dialog antara pengelola, komunitas, dan masyarakat umum. (Nuralia, 2018)



1.4.5 Arkeologi Digital

Arkeologi digital merupakan pendekatan modern dalam bidang arkeologi yang memanfaatkan media digital dan basis data untuk mendokumentasikan, menyebarkan, serta melestarikan informasi mengenai tinggalan budaya masa lalu. Menurut Gunanto (2020), arkeologi digital hadir sebagai respons terhadap perubahan perilaku generasi saat ini yang lebih menyukai informasi visual dan berbasis daring dibandingkan media cetak konvensional. Dalam konteks pelestarian identitas budaya, penggunaan media digital dianggap strategis karena bersifat lintas waktu, mudah diakses, dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Gunanto menekankan bahwa kurangnya informasi sejarah dan nilai-nilai budaya dapat memicu terjadinya “bencana identitas”, yaitu hilangnya kesadaran kolektif akan jati diri bangsa. Oleh karena itu, lembaga-lembaga seperti Arkenas perlu membangun ekosistem digital arkeologi yang didukung oleh basis data nasional, media visual, serta kolaborasi dengan komunitas dan institusi pendidikan. Dengan kata lain, arkeologi digital tidak hanya berperan sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai strategi pelestarian dan edukasi yang menyatukan teknologi, budaya, dan partisipasi publik dalam upaya menjaga keberlanjutan warisan arkeologis bangsa Indonesia.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Hasanatul Fu'adah Amran dan timnya di Tahun 2022 membuktikan bahwa website bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan cagar budaya. Mereka membuat website yang berisi informasi tentang bangunan-bangunan bersejarah di Pekanbaru, agar masyarakat bisa mengenal dan menghargai nilai sejarah di sekitarnya. Hasilnya, website tersebut berhasil membantu orang mengakses informasi dengan mudah dan ikut menjaga warisan budaya. Penelitian ini mendukung ide dalam penelitian saya, yaitu bahwa website juga bisa digunakan untuk menyampaikan informasi tentang bangunan dan benda-benda bersejarah di Gereja Katedral, agar lebih dikenal dan dihargai oleh masyarakat luas.

Berdasarkan jurnal *"Preserving the Intangible: Orthodox Christian Approaches to Spiritual Heritage"* oleh Alexandra S. Antohin yang terbit Pada Tahun 2019. Penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada tiga museum gereja di Addis Ababa, Ibu kota Etopia yang dipilih secara purposif karena nilai sejarah dan peranannya dalam konservasi benda-benda liturgis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap penataan koleksi dan fasilitas museum, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola museum serta pengunjung, dan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara deskriptif-proses triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengaitkan observasi, wawancara, dan dokumen, untuk memahami transformasi gereja dari ruang penyimpanan internal menjadi ruang publik yang aktual.



Penelitian oleh Achmad Ramadhan Adfa di tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi berbasis website bagi Museum Lampung sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas, penyebaran informasi, dan daya tarik museum di era digital. Melalui pendekatan studi kasus dan analisis kebutuhan pengguna, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengunjung dan pengelola museum membutuhkan platform digital yang mampu menampilkan informasi koleksi, agenda kegiatan, dan sejarah budaya Lampung secara terstruktur dan menarik. Hasil perancangan menunjukkan bahwa sistem informasi yang dikembangkan mampu mengintegrasikan konten edukatif dan visual dengan antarmuka yang responsif, serta menyediakan fitur manajemen konten untuk admin. Website ini tidak hanya mendukung promosi museum, tetapi juga mencerminkan adaptasi lembaga budaya terhadap perkembangan teknologi informasi dan harapan masyarakat yang semakin mengandalkan media digital sebagai sumber utama informasi (Gandang Gunanto, 2021).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Strategi Penguatan Informasi Nilai Penting Cagar Budaya Gereja Katedral Makassar Dan Artefak Liturgisnya Sebagai Upaya Pelestarian” Disusun menjadi lima bab. Data-data dalam skripsi akan ditampilkan dalam bentuk naratif dan foto. Penulisan ini terdiri atas lima bab utama sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN : Bab ini berisi pengantar mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik secara teoritis maupun praktis), ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan sebagai penjelasan alur isi karya ilmiah ini..

BAB II METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana data diperoleh dan diolah secara sistematis.

BAB III HASIL & PEMBAHASAN : Bab ini menyajikan data hasil penelitian secara deskriptif. Uraian dalam bab ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian (Gereja Katedral Makassar), kondisi bangunan, deskripsi artefak liturgis, serta hasil dokumentasi lapangan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB IV KESIMPULAN & SARAN : Bab ini menguraikan analisis terhadap hasil dan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, strategi pelestarian bangunan melalui penguatan informasi nilai n dan artefak liturgis.



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan penelitian, penulis melakukan penelitian dengan metode yang mencakup pengumpulan data yang terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami nilai-nilai penting budaya yang dimiliki oleh Gereja Hati Yesus yang Maha Kudus dan peninggalan pastoral di Gereja Katedral Makassar.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2025 sampai sekarang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Kajaolalido No. 14, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2.2.1 Administratif Kota Makassar

Kota Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan dan termasuk salah satu kota metropolitan terbesar di kawasan timur Indonesia. Kota ini memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, serta kebudayaan. Selain itu, Makassar juga menjadi pintu gerbang utama yang menghubungkan wilayah Indonesia timur dengan wilayah barat melalui pelabuhan laut dan bandar udara internasional.

Secara administratif, Kota Makassar terbagi menjadi 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Luas wilayahnya mencapai kurang lebih 175,77 km², dengan wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Maros di sebelah utara dan timur, serta Kabupaten Gowa di bagian selatan dan tenggara. Sementara di bagian barat, Kota Makassar berbatasan langsung dengan perairan Selat Makassar. Di wilayah barat laut juga terdapat Kecamatan Kepulauan Sangkarrang yang mencakup sejumlah pulau kecil di Selat Makassar. ("GEOGRAFIS," t.t.)

Adapun nama-nama kecamatan di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

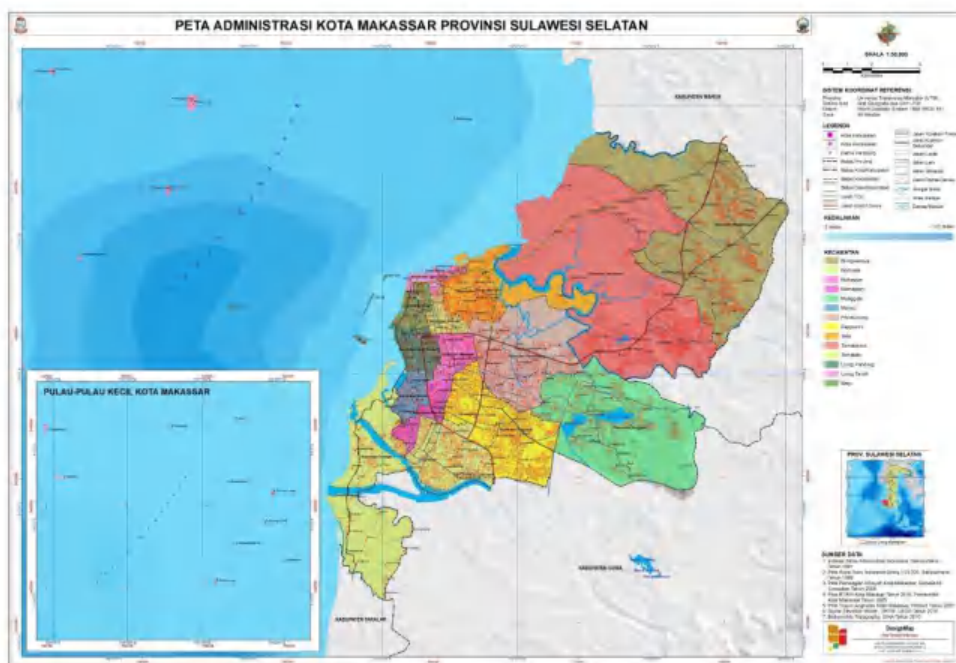
1. Rappocini
2. Tamalate
3. Panakkukang
4. Manggala
5. Biringkanaya
6. Tamalanrea
7. Ujung Pandang

nah



r
g

15. Kepulauan Sangkarrang



Gambar 1 Peta Administrasi Kota Makassar

(Sumber : Makassar.go.id)

Kota Makassar memiliki jumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa (perkiraan tahun 2023), dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu sekitar 8.500 jiwa per km². Penduduknya terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, dengan dominasi suku Bugis dan Makassar, disusul oleh etnis Toraja, Jawa, dan suku-suku lainnya yang hidup berdampingan secara harmonis.

2.3 Sumber dan Jenis Data

2.3.1 Data Primer

- 1) Hasil wawancara dengan pengelola gereja
- 2) Observasi langsung terhadap bangunan dan benda-benda liturgis
- 3) Dokumentasi visual berupa pengumpulan arsip gereja dan pengambilan gambar langsung pada objek penelitian



ider

1 sejarah gereja, berupa : arsip internal, buku catatan, dan lainnya
Balai Pelestarian Cagar Budaya Wilayah XIX Sulawesi Selatan
1 yang relevan dengan topik penelitian

2.4 Teknik Pengumpulan Data

2.4.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti untuk bisa mengidentifikasi objek-objek penelitian yaitu berupa bangunan gereja, alat ibadah, ataupun objek lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian nantinya

2.4.2 Wawancara

Metode ini dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari pihak gereja terkait hal-hal yang diperlukan dalam penelitian seperti sejarah gereja, makna dari benda-benda liturgis yang ada, serta perubahan arsitektural

Wawancara terbuka yang dilakukan ini tidak membatasi narasumber untuk berbicara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi seluas mungkin mengenai beberapa benda ataupun info lainnya yang kiranya bisa menjadi informasi tambahan bagi penelitian.

2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini lebih condong dengan melakukan pengambilan data langsung di lapangan yang merupakan data baku dalam penelitian seperti dengan melakukan pengambilan gambar atau foto sebagai bahan dokumentasi.

2.4.4 Kajian Literatur

Metode ini dilakukan untuk memperoleh referensi dan landasan teori dari studi sebelumnya yang relevan dengan hal-hal seputar penelitian seperti pelestarian cagar budaya, makna dan interpretasi benda keagamaan, dan yang berkaitan juga mengenai keterlibatan media digital sebagai pendukung untuk melakukan pelestarian nilai penting objek sejarah. Literatur yang dikaji meliputi artikel/jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan, maupun tulisan akademik lainnya yang membahas seputar pelestarian berbasis nilai penting, interpretasi budaya, hingga strategi edukasi berbasis teknologi digital

2.5 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan menafsirkan makna, fungsi, dan nilai dari objek atau artefak berdasarkan konteks historis, kultural, dan sosialnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami nilai penting bangunan dan artefak liturgis Gereja Katedral Makassar dalam rangka pelestarian dan rencana analisis terdiri dari:



al dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri fisik dan dimensi objek lisis ini mencakup:

untuk, ukuran, bahan, warna, teknik pembuatan dari bangunan atau

b) Klasifikasi berdasarkan tipe dan fungsi masing-masing benda liturgis.

Analisis ini menjadi dasar untuk menilai keaslian dan konteks penggunaan artefak dalam praktik keagamaan Katolik

2) Analisis Nilai Penting

Analisis ini merujuk pada UU Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010. Analisis ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menggali nilai-nilai yang melekat pada bangunan dan artefak yang dimana analisis nilai penting terdiri atas nilai penting berdasarkan aspek sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan.

3) Analisis Kebutuhan

Analisis ini dilakukan untuk mengkaji data yang diperlukan untuk strategi pelestarian melalui berbasis website, pendataan yang dilakukan menyeluruh terhadap benda-benda liturgis lama, baik yang masih digunakan maupun yang disimpan. Pendataan ini mencakup :

- a) Nama dan fungsi liturgis
- b) Tahun/taksiran usia penggunaan
- c) Bahan dan kondisi fisik
- d) Cerita atau konteks penggunaannya (misalnya: digunakan dalam perayaan khusus, atau hadiah dari umat)

Inventarisasi ini tidak hanya penting untuk keperluan museum atau pameran di masa mendatang, tetapi juga untuk pengarsipan sejarah gereja.

